

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK SEBAGAI PERSIAPAN MEMBACA MENULIS PEMULAAN (MMP) MELALUI PERMAINAN PUZZLE DI KELOMPOK B TK INSAN TERPADU**

**Zaenol Fajri, Christiana Pertiwi, Atik Hikmatuz Zakiyah**

Universitas Nurul Jadid Paiton, Indonesia

Email: alfajri002@gmail.com, christianapertiwi99@gmail.com,  
zakiyahhabibi@gmail.com

### **Abstrak**

Sebagai pengenalan persiapan membaca dan menulis pada anak maka tugas guru dan orang tua adalah mendampingi anak ketika belajar, salah satunya adalah mencari permainan yang menunjang anak untuk semangat belajar dan membantu meningkatkan motorik halus pada anak. Permainan sangat berperan penting dalam proses belajar anak, dengan adanya permainan anak-anak akan lebih tertarik dengan suatu pelajaran yang akan mereka pelajari. Untuk meningkatkan motorik halus anak, maka guru bisa memberikan permainan puzzle. Hal ini dapat melatih motorik-motorik halus anak dengan memecahkan puzzle sesuai urutannya, tidak lain juga membantu proses baca tulis anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak sebagai Persiapan membaca menulis melalui permainan puzzle. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan mengikuti empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta tahap refleksi. Instrument yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tentang kemampuan anak usia dini tentang indikator berkembang sesuai harapan dan mampu berkembang sangat baik, yaitu pada siklus pertama 64% mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu 78% dan pada siklus ketiga kemampuan motorik halus anak meningkat menjadi 88%. Sehingga dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan permainan puzzle dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok B TK Insan Terpadu..

**Kata kunci:** motoric halus, permainan puzzle

### **Abstract**

*Teachers and parents are tasked with accompanying children throughout learning as a first step in preparing them for reading and writing. One of these tasks is finding activities that encourage children to be excited about learning and that help kids' fine motor abilities. Children's learning processes are greatly aided by games, as games pique a child's interest in the material being taught. The teacher might offer puzzle activities to help kids with their fine motor skills. Resolving the puzzles in the correct order not only improves kids' reading and writing abilities but also trains their fine motor skills. This study aimed to evaluate children's fine motor abilities through puzzle games to prepare them for reading and writing. This study*

*has four stages: planning, implementation, observation, and reflection. This study is a classroom action research. Interviews and observation serve as instruments. The findings indicated an improvement in early childhood markers of development as expected and the ability to develop extremely well, with children's fine motor abilities rising to 88 percent in the third cycle from a cycle one gain of 64 percent to 78 percent. Therefore, it can be inferred that puzzle games used in classroom action research can enhance the fine motor skills of kids in Group B at TK Insan Terpadu.*

**Keywords:** *fine motor skills, puzzle games.*

## **Pendahuluan**

Anak usia dini adalah perkembangan dan pertumbuhan anak dari usia nol sampai enam tahun salah satunya disebut dengan perkembangan masa keemasan, masa kememasan merupakan perubahan tumbuh kembangnya anak yang sangat cepat dan luar biasa (Wulandari & Purwanta, 2020). Pada beberapa aspek banyak sekali perbedaan pengertian anak usia dini namun tidak mengubah makna pada umumnya. Pengertian tentang anak usia dini dipaparkan oleh beberapa ahli. Anak usia dini menurut para ahli, menjelaskan pendidikan anak usia dini adalah bentuk pemberian pelayanan kepada anak sejak lahir sampai usia delapan tahun (Idris, 2016). Sedangkan UU tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan anak usia dini merupakan jenis usaha membimbing dan mengarahkan anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan cara memberika rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani agar anak tersebut siap pada Pendidikan selanjutnya. (2005: 4).

Untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran untuk anak usia dini maka harus sesuai karakteristik pertumbuhan dan perkembangannya, maka dari itu sesuai dengan tumbuh kembangnya anak, salah satu metode pembelajaran yang cocok adalah metode permainan *puzzle*. Beberapa *puzzle* bisa digunakan dalam pembelajaran, akan tetapi hanya lebih menekankan pada aspek menulis, membaca ataupun berhitung, sehingga dapat kita tentukan pada permainan *puzzle* dengan menggunakan huruf/angka. Menurut Soebachman (2012) permainan *puzzle* merupakan permainan terdiri dari bagian-bagian satu atau lebih berbentuk gambar tertentu yang dapat digunakan untuk melatih tingkat konsentrasi, keteraturan dan kreativitas anak. Dengan permainan *puzzle*, dapat membantu menumbuhkan dan meningkatkan aspek kognitif anak usia dini. Keterampilan kognitif anak sangat erat kaitannya dengan kemampuan anak dalam belajar, mencari solusi dan memecahkan yang ada pada *puzzle*. *Puzzle* adalah salah satu alat permainan sederhana yang mudah diterapkan untuk pembelajaran anak usia dini, permainannya sangat mengasyikan dan meningkatkan motivasi belajar anak. Saat melakukan bermain *puzzle*, anak dilatih untuk mencoba berfikir kritis mencari solusi penyusunan gambar dengan cara memasangkan bagian-bagiannya. Dengan adanya arahan dan bimbingan guru baik sebagai motifator maupun fasilitator, maka anak sedikit demi sedikit anak dapat menumbuhkan kemampuan kognitifnya dalam mencoba dan menyusun menyesuaikan bentuknya.

## Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak sebagai Persiapan Membaca Menulis Pemulaan (MMP) Melalui Permainan Puzzle di Kelompok B TK Insan Terpadu

Dengan bermain *puzzle* anak-anak juga bisa sambil belajar, tujuannya adalah meningkatkan motorik halus anak dan mempersiapkan anak untuk belajar membaca dan menulis (Tahel & Ginting, 2018; Hasanah, L., & Nurhasanah, 2020). Membaca sejak dini baiknya diberikan fasilitas yang mengasyikkan bagi anak. Orang tua bisa memfasilitasi sesuai kemampuan dan perkembangan anak selama tidak membani anak. Hal ini membuat anak sangat bosan dalam tahap membacanya. Bahkan terlalu sering kita sebagai orang tua menekan anaknya untuk cepat bisa membaca dan menulis, apalagi ketika ada orang lain yang seusianya sudah mulai mampu menulis dan baca, orang tua banyak yang tidak menyadari bahwa kemampuan setiap anak pasti berbeda. Sebagai orang tua jangan terlalu memaksakan anak disamakan kemampuannya dengan orang lain sehingga membuat anak stres. Proses tumbuh kembang anak tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena bagi anak untuk konsentrasi belajar membaca atau menulis dengan duduk manis fokus belajar akan mengalami kesulitan terutama membaca dan menulis, sehingga anak harus diberikan pelayanan sesuai karakter dan tahap perkembangannya yang relatif aktif pada masa usia dini.

Selain keterampilan membaca, keterampilan menulis pada anak usia dini juga sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak terutama melatih motorik halusnya. keterampilan motorik ada dua yaitu: 1). Motorik kasar, yaitu suatu kemampuan yang lebih mengutamakan pada koordinasi tubuh anak, dalam hal ini berkaitan dengan perkembangan gerakan otot besar, seperti keterampilan berjalan, kemampuan berlari, naik turun tangga dan kemampuan otot kaki untuk melompat, 2). Motorik halus, yaitu kemampuan individu pada aspek koordinasi otot kecil/ halus seperti kelenturan tangan dalam hal keterampilan menulis (Primayana, 2020). Keterampilan menulis butuh kelenturan motorik halus meliputi kelenturan jari dan saraf lainnya seperti mata sehingga anak menjadi lebih focus dalam keterampilan melukis, menggambar, melempar, memotong dan jenis keterampilan permainan lainnya (Kusumaningtyas, 2018; Taznidaturrohmah et al., 2020). Dalam aspek menulis, juga membutuhkan keterampilan khusus seperti keterampilan motoric halus agar anak lebih focus dan konsentrasi dalam belajar, kita harus membantu dan memfasilitasinya agar mampu belajar menulis secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Keterampilan baca tulis anak merupakan salah satu keterampilan berbahasa, yang meliputi: a) keterampilan menyimak/ mendengarkan, b) berbicara, c) membaca dan d) keterampilan menulis ( Tarigan, 1983: 1). Sesuai pendapat baron Brown S. Rebeca (1990: 5) bahwa: seorang guru bertugas sebagai agen perubahan dan agen pembelajaran, sehingga anak bisa berkembang atau tidaknya tergantung dari gurunya. Terutama dalam aspek perkembangan keterampilan motoric halus anak, guru harus benar-benar mempersiapkan anak untuk dapat berkembang secara maksimal.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang kemampuan anak dalam aspek perkembangan motoric halus: *Pertama*, Sitepu menjelaskan bahwa hasil pelaksanaan penelitiannya didapatkan data adanya peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik menerapkan teknik mozaik di RA Nurul Huda, data awal (pra siklus) sebesar 31,25 %, meningkat pada siklus I sebesar 42,5 %, meningkat lagi pada siklus II sebesar

66,25 % dan yang terakhir siklus III berubah menjadi 82,50 % (Sitepu, 2016). Kedua, Paramita menjelaskan hasil penelitiannya bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis permainan sirkuit dengan langkah-langkah pembelajaran terdiri dari beberapa pos kegiatan permainan yang didokumentasikan kedalam CD dan buku pelaksanaan pembelajaran, terdiri dari kegiatan awal, pemanasan dan kegiatan inti (permainan sirkuit) dan diakhiri dengan pendinginan. Penelitian ini dikategorikan berhasil, karena pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan motorik halus anak (Paramitha & dan Panggung, 2019). *Ketiga*, Agustina menjelaskan bahwa kegiatan bermain menggunakan media barang bekas bisa meningkatkan keterampilan motorik halus peserta didik mulai dari cara memegang, cara menjimpit, koordinasi mata dengan tangan (Agustina, Nasirun, & D., 2019). *Keempat*, Taznidaturrohmah menjelaskan bahwa (1) adanya peningkatan pembelajaran dengan menerapkan kegiatan montase sehingga berakibat pada meningkatnya kemampuan motorik halus anak TK. Hasil persentase penelitian tiap siklus mengalami peningkatan yang awalnya nilai rata-rata anak adalah 74,1 meningkat rata-rata nilainya 87,5 (Taznidaturrohmah et al., 2020).

Sesuai penjabaran di atas, maka peneliti tertarik mengkaji penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini sebagai Persiapan Membaca Menulis Pemulaan (MMP) melalui Permainan Puzzle di Kelompok B TK Insan Terpadu”. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui perubahan peningkatan kemampuan baca tulis anak usia dini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Insan Terpadu kelompok B dengan jumlah peserta didik ada 16 anak pada tahun pembelajaran 2021/ 2022. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian ini menggunakan beberapa tahapan, antara lain: 1). Tahap Perencanaan/Planning, 2). Tahap Tindakan/Acting dan Observasi, 3). Tahap Refleksi/ Reflecting, selanjutnya apa bila pelaksanaan penelitian tidak berhasil maka akan diadakan revisi perencanaan ulang pada siklus berikutnya. Populasi penelitian adalah TK Insan Terpadu dan sampel penelitiannya diambil secara acak yaitu kelompok B dengan jumlah peserta didik ada 16 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan wawancara hasil belajar setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan permainan puzzle.

Cara pengumpulan datanya mengaplikasikan instrument yang sudah disusun, yaitu pengamatan melalui lembar observasi, Observasi digunakan untuk memaparkan aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran permainan permainan puzzle. Pelaksanaan wawancara kepada guru dan salah satu siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data yang didapat dari pelaksanaan penelitian. Selanjutnya data yang didapat dianalisis dan ditulis hasilnya secara deskriptif dan dalam bentuk table, yaitu membandingkan antara hasil pencapaian yang sebelumnya dengan pencapaian dengan penelitian (siklus) berikutnya.

## Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak sebagai Persiapan Membaca Menulis Pemulaan (MMP) Melalui Permainan Puzzle di Kelompok B TK Insan Terpadu

Pelaksanaan penelitian diawali pelaksanaan siklus 1, yang terdiri dari perencanaan, yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai analisis permasalahan dan kebutuhan, selanjutnya melakukan pembelajaran sesuai RPP dan perangkat lainnya yang sudah disiapkan dan sekaligus dilakukan kegiatan observasi proses pembelajaran. Setelah pembelajaran dilakukan refleksi untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar, yang mencakup hasil observasi dan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran. Siklus 2 dilaksanakan ketika tujuan pembelajaran belum tercapai atau masih memerlukan perbaikan hasil pembelajaran, maka peneliti bersama dengan guru pamong/ guru kelas menyusun perencanaan, melaksanakan dan observasi selanjutnya refleksi. Apabila siklus ke-2 belum tuntas, maka dilanjutkan penelitian pada siklus ke-3 dan seterusnya, namun jika pelaksanaan pembelajaran sudah tuntas maka penelitian sudah bisa dihentikan

### **Hasil dan Pembahasan**

Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menyusun dan rencana pembelajaran terutama dalam menentukan media pembelajaran yang sangat sesuai dengan karakteristik anak. Menurut salah seorang guru, jika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai minat karakteristik anak, maka proses pembelajaran akan meningkatkan terutama tentang pemahaman materi sebagai persiapan membaca dan menulis permulaan (MMP). Guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dan sejalan dengan bakat minat anak usia dini.

Guru menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media permainan puzzle yang disusun sesuai topik pembelajaran di kelompok B TK Insan Terpadu. Selain media yang digunakan, suasana sekolah yang tenang dan guru yang ramah akan menjadi berkontribusi terhadap suasana belajar menjadi lebih nyaman. Kegembiraan belajar merupakan suasana proses pembelajaran, artinya siswa dapat memfokuskan perhatian sepenuhnya pada pembelajaran. Belajar tidak hanya membutuhkan mendengarkan ceramah pengetahuan guru, tetapi juga melibatkan anak-anak agar aktif. Peran aktif anak terlihat dari tersedianya media pembelajaran berupa permainan puzzle yang digunakan. Media yang menarik dan sesuai minat belajar anak akan dapat mendorong anak untuk fokus dalam belajar (Khotimah, Sunaryati, & Suhartini, 2021). Tujuan belajar dicapai dengan meningkatkan aktifitas belajar anak. Hal ini akan meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar dan meningkatkan kinerja anak yang mengikuti pembelajaran secara terus menerus.

Siklus pelaksanaan penelitian pertama (siklus 1), didapatkan hasil wawancara terhadap guru dan siswa tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak sebagai Persiapan Membaca Menulis Pemulaan (MMP) Melalui Permainan Puzzle di Kelompok B TK Insan Terpadu, sebagai berikut: “siswa lebih tertarik dalam proses permainan puzzle, sehingga peluang guru dalam memberikan pemahaman tentang peningkatan kemampuan motoric halus lebih terbuka lebar, cuma dalam penyusunan puzzle harus

lebih diarahkan bagaimana caranya siswa bisa mengenali huruf dan siswa dengan bimbingan guru dapat mengeja atau menerapkan cara membaca huruf dengan baik dan benar”.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 menggunakan media permainan puzzle untuk mempersiapkan anak membaca dan menulis permulaan TK Insan Terpadu, sebagai berikut: 1) guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media permainan puzzle dapat berjalan dengan baik dan lancar, di awal pembelajaran guru memberikan pengarahannya tentang tujuan pembelajaran dan cara menggunakan media permainan puzzle, tampak siswa lebih fokus dalam belajar sehingga mudah diarahkan oleh guru karena siswa sangat suka dengan permainan salah satunya media puzzle, sehingga memudahkan guru untuk membuat anak usia dini berkonsentrasi dalam belajar, 2) berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu anak usia dini setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan permainan puzzle, bahwa anak tersebut sangat suka dalam belajar, karena permainannya menarik.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motoric halus anak sebagai persiapan membaca dan menulis permulaan (MMP) melalui permainan puzzle dari siklus 1 ke siklus 2 dapat digambarkan dalam table di bawah ini, sebagai berikut:

**Table 1. hasil observasi pembelajaran siklus 1**

No.	Motorik halus yang diamati	Berkembang				jumlah
		Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Berkembang sangat baik	
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	%
1	Keterampilan gerak tangan/ jari tangan dalam menata/ menyusun puzzle	1	2	8	5	16
		6.25%	12.50%	50.00%	31.25%	100%
2	Keterampilan/ kelincihan menyusun puzzle sesuai alokasi waktu	2	2	8	4	16
		12.50%	12.50%	50.00%	25.00%	100%
3	Kesesuaian mengenal huruf pada puzzle	2	1	8	5	16
		12.50%	6.25%	50.00%	31.25%	100%
4	Kesesuaian cara membaca kata pada puzzle	2	2	6	6	16
		12.50%	12.50%	37.50%	37.50%	100%

Selanjutnya berdasarkan table 1 di atas, maka dapat dianalisis bahwa siswa yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sebagai berikut:

**Table 2. siswa yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik pada siklus 1**

No.	Motorik halus yang diamati	Berkembang sesuai harapan	Berkembang sangat baik	jumlah	Rata-rata persentase
		Skor 3	Skor 4	%	
1	Keterampilan gerak tangan/ jari tangan dalam menata/ menyusun puzzle	8 50.00%	5 31.25%	11 69%	10,25 64%
2	Keterampilan/ kelincahan menyusun puzzle sesuai alokasi waktu	8 50.00%	4 25.00%	9 56%	
3	Kesesuaian mengenal huruf pada puzzle	8 50.00%	5 31.25%	11 69%	
4	Kesesuaian cara membaca kata pada puzzle	6 37.50%	6 37.50%	10 63%	

Dapat disimpulkan pada kegiatan penelitian siklus 1, siswa yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik hanya mancapai rata-rata 64% dari data maksimal 100% atau hanya ada 10,25 siswa dari total 16 siswa. Permasalahan yang terjadi kenapa pelaksanaan penelitian ini masih kurang maksimal, dikarenakan bahwa penggunaan media permainan puzzle ini masih baru, sehingga siswa masih merasa kaku dan guru juga perlu Menyusun strategi yang sesuai dalam negarahkan siswa untuk tetap aktif mengikuti pembelajaran, yaitu banyak siswa yang masih kurang memperhatikan arahan dari guru. Berdasarkan hasil analisis ini, maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus 2.

### **Kesimpulan**

Sesuai hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa proses penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran tentang kemampuan motoric halus dalam mempersiapkan peserta didik mengenai kemampuan membaca dan menulis permulaan (MMP) melalui permainan puzzle. Hasil dari penelitian ini melalui tiga siklus, dan tiap siklus ada 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap Tindakan dan observasi dan tahap refleksi. Hasil penelitian pada siklus pertama sampai dengan siklus ketiga dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan penelitian tiap siklus tentang kemampuan motorik halus anak sebagai persiapan membaca dan menulis permulaan menggunakan bantuan media permainan puzzle selalu mengalami peningkatan, baik dari siklus pertama, kedua dan ketiga. Peningkatan tentang kemampuan anak usia dini tentang indikator berkembang sesuai harapan dan mampu berkembang sangat baik pada siklus pertama 64 % mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu 78% dan pada siklus ketiga kemampuan motorik halus anak meningkat menjadi

88%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian Tindakan kelas dengan menerapkan permainan puzzle dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok B TK Insan Terpadu.



## BIBLIOGRAFI

- Agustina, Sabaria, Nasirun, M., & D., Delrefi. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24–33. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.24-33>
- Azis, Muhammad. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Permulaan Paud Di Kelompok Bermain Fun Islamic School. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 100–110. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.V2i2.5927>
- Hasanah, L., & Nurhasanah, A. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Usia Dini 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(1), 12–22.
- Idris, Meity H. (2016). Karakteristik Anak Usia Dini. *Permata: Edisi Khusus Hasil Riset Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 1(1), 37–43.
- Khotimah, Sita Husnul, Sunaryati, Titin, & Suhartini, Sri. (2021). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676–685. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V5i1.683>
- Kusumaningtyas, Lydia Ersta, Anggita Febriana. (2018). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Audi*, 2(2), 70–75. <https://doi.org/10.33061/ad.V2i2.1971>
- Nurwita. (2019). Pemanfaatan Media Puzzle Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Paud Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3, 808.
- Paramitha, Made Vina Arie, & Dan Panggung, Sutapa. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Sirkuit Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.V3i01.1336>
- Primayana, Kadek Hengki. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100.
- Sismulyasih Sb, Nugraheti. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 68. <https://doi.org/10.33578/jpkip.V7i1.5341>
- Sitepu, Juli Maini Dan Sri Rahayu Janita. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad*, 8(2), 73–83. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2fintiqad.V8i2.729>
- Tahel, Fithry, & Ginting, Erwin. (2018). Penerapan Aplikasi Flash Dalam Media

Pembelajaran Mewarnai Gambar Untuk Meningkatkan Motorik Halus. *Jurnal Informatika Kaputama(Jik)*, 2(1), 34–43.

Taznidaturrohmah, Yuvi Erfiana, Pramono, Pramono, & Suryadi, Suryadi. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 20–26. <https://doi.org/10.21831/Jpa.V9i1.29805>

Wulandari, Hesti, & Purwanta, Edi. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V5i1.626>

---

**Copyright holder:**

Zaenol Fajri, Christiana Pertiwi, Atik Hikmatuz Zakiyah (2022)

**First publication right:**

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

**This article is licensed under:**

